

**KOMPARASI HASIL BELAJAR MAHASISWA PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA FAKULTAS BAHASA DAN
SENI UNIVERSITAS NEGERI PADANG BERDASARKAN
LATAR BELAKANG SEKOLAH ASAL**



SISKA NOVIANTI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

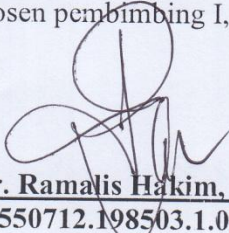
KOMPARASI HASIL BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN SENI RUPA FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG BERDASARKAN
LATAR BELAKANG SEKOLAH ASAL

Siska Novianti

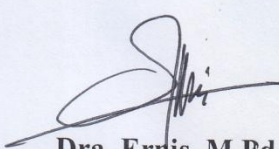
Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Siska Novianti untuk persyaratan wisuda
periode Maret 2017 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, 27 Januari 2017

Dosen pembimbing I,


Dr. Ramalis Hakim, M.Pd
19550712.198503.1.002

Dosen Pembimbing II,


Dra. Ernis, M.Pd
19571127.198103.2.003

Abstrack Berbahasa Indonesia dan Inggris

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) hasil belajar mahasiswa dari sekolah asal SMK. 2) Hasil belajar mahasiswa dari sekolah asal SMA/MA. 3) Perbedaan hasil belajar mahasiswa berlatar belakang sekolah asal SMK Pendidikan Seni Rupa dengan mahasiswa berlatar belakang sekolah asal SMA/MA Universitas Negeri Padang Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mahasiswa Pendidikan Seni Rupa berlatar belakang SMK lebih tinggi dari pada hasil belajar mahasiswa Pendidikan Seni Rupa berlatar belakang SMA/MA.

Abstract

This research the purpose to describe 1) The learning result of the college student who graduated from SMK. 2) The learning result of the college student who graduated from SMA/MA. 3) Differentes results of learning between college students who graduated from SMK, SMA/MA at Mayor of Fine Art in UNP accoding to the data analysis can be student that learning result of fine art mayor student who basically graduate from SMK are higher than the student who had SMA/MA

KOMPARASI HASIL BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN SENI RUPA FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG BERDASARKAN
LATAR BELAKANG SEKOLAH ASAL

SiskaNovianti¹, Ramalis Hakim², Ernis³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang

Abstract

This research the purpose to describe 1) The learning result of the college student who graduated from SMK. 2) The learning result of the college student who graduated from SMA/MA. 3) Differentes results of learning between college students who graduated from SMK, SMA/MA at Mayor of Fine Art in UNP accoding to the data analysis can be student that learning result of fine art mayor student who basically graduate from SMK are higher than the student who had SMA/MA.

A. Pendahuluan

Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya dan pendidikan nonformal paling banyak terdapat di luar sekolah umum seperti kursus, diantaranya kursus musik, kursus memasak, kursus kecantikan, bimbingan belajar dan sebagainya. Pendidikan formal jenjang Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) siswa dapat memilih antara jalur Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya.

Sekolah Menengah Atas yang biasa disingkat dengan SMA merupakan jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal yang ada di Indonesia setelah

SMP atau sederajat. SMA ditempuh dalam kurun waktu 3 tahun, dimulai dari kelas 10 hingga 12. SMA lebih mementingkan nilai akademik seperti jurusan Bahasa, IPA, IPS dan lainnya, Serta lebih ditunjukkan kepada siswa-siswi yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi.

Madrasah Aliyah (disingkat MA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Menengah Atas, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan Madrasah Aliyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12.

Pada tahun kedua (yakni kelas 11), seperti halnya siswa SMA, maka siswa MA memilih salah satu dari 4 jurusan yang ada, yaitu Ilmu Alam, Ilmu Sosial, Ilmu-ilmu Keagamaan Islam, dan Bahasa. Pada akhir tahun ketiga (yakni kelas 12), siswa diwajibkan mengikuti Ujian Nasional (dahulu Ebtanas) yang memengaruhi kelulusan siswa. Lulusan madrasah aliyah dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi umum, perguruan tinggi agama Islam, atau langsung bekerja..

Kurikulum MA (Madrasah Aliyah) sama dengan kurikulum SMA (sekolah menengah atas), hanya saja pada MA terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Siswa MA umumnya berusia 16-18 tahun. SMA/MA tidak termasuk program wajib belajar pemerintah, sebagaimana siswa sekolah dasar (atau sederajat) 6 tahun dan sekolah menengah pertama (atau sederajat) 3 tahun. Di

Indonesia, kepemilikan madrasah aliyah dipegang oleh dua badan, yakni swasta dan pemerintah (madrasah aliyah negeri).

Berbeda dengan Sekolah Menengah Kejuruan atau yang biasa disingkat dengan SMK yang cenderung lebih mengutamakan keterampilan dan banyak terdapat pembelajaran praktik dan bidang keahlian serta mereka di persiapkan untuk dunia kerja.

Oleh sebab itu, terdapat perbedaan hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut di jenjang perkuliahan nantinya. Siswa SMA cenderung belajar membaca, menulis, mengafal, presentasi dan diskusi. Sedangkan siswa SMK banyak belajar dengan menggunakan alat dan langsung praktik lapangan selama di jenjang SLTA. Perbedaan tersebut akan mempengaruhi hasil belajar yang akan di peroleh oleh siswa baik di Sekolah Menengah Atas (SMA/MA) maupun di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ketika diperguruan tinggi.

Latar belakang sekolah asal siswa tersebut akan menjadi hal-hal yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa di perguruan tinggi, yang disebabkan oleh keterbiasaan yang dilakukan siswa selama di jenjang sekolah menengah yang pernah mereka ikuti selama kurun waktu 3 tahun sebelumnya. Terutama bagi mahasiswa jurusan Seni Rupa yang merupakan salah satu jurusan yang memiliki skill dan keterampilan untuk menciptakan sesuatu, dan merupakan jurusan yang memerlukan keahlian dan kemampuan menciptakan sebuah karya seni.

Latar belakang sekolah asal siswa akan menjadi permasalahan yang akan mereka temui selama di perguruan tinggi khususnya jurusan Seni Rupa, terdapat perbedaan hasil belajar yang akan di peroleh oleh siswa tersebut di perguruan tinggi nantinya, baik oleh siswa yang berasal dari SMA/MA maupun siswa yang berasal dari SMK yang akan mempengaruhi mutu pendidikan jurusan seni rupa dengan tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh mahasiswanya yang disebabkan oleh beberapa faktor yang terdapat setelah di perguruan tinggi yakni faktor eksternal dan faktor internal. Dimana faktor eksternal adalah faktor dari lingkungan baru yang mereka temui dengan berbagai daerah dan asal sekolah yang berbeda dan juga memiliki perbedaan baik secara perilaku, pola belajar dan potensi serta keahlian yang dimiliki. Serta faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa itu sendiri dengan kemampuan yang siswa tersebut miliki dan dipersiapkan untuk standar kompetensi di jurusan seni rupa ini.

Pada perguruan tinggi jurusan seni rupa ini berbeda dengan jurusan lain seperti yang ada di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang khususnya, jurusan ini menuntut siswa nya untuk kreatif dan memiliki kemampuan untuk menciptakan sebuah karya seni, seperti yang diungkapkan oleh Depdikas (2003:7) menyatakan bahwa “Pembelajaran seni rupa di sekolah mengembangkan kemampuan siswa dalam berkarya seni yang bersifat visual dan rabaan. Pembelajaran seni rupa memberikan kemampuan bagi siswa untuk memahami dan memperoleh kepuasan dalam menggapai karya seni rupa ciptaan orang lain ”.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni merupakan suatu sarana untuk mengembangkan kreativitas peserta didik dalam meningkatkan kemampuan kreatif, ekspresif dalam kegiatan arsitektur yang dapat membantu siswa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya yang berbentuk karya seni rupa baik dua dimensi maupun tiga dimensi yang memiliki estetika. Serta banyaknya mahasiswa jurusan seni rupa dari latar belakang yang berbeda-beda menyebabkan terdapatnya ketidakseimbangan terhadap hasil belajar mereka nantinya, dan hal itu lah yang ingin penulis teliti apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar mahasiswa jurusan seni rupa dari berbeda latar belakang sekolah asal yang ada seperti SMA/MA dan SMK.

Tercapainya hasil belajar yang baik akan diperoleh siswa setelah menguasai proses belajar mengajar. Kunandar (2015:62) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.”

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif pengetahuan teori kesenirupaan, hasil belajar praktek dan hasil belajar seni lukis.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kuantitatif, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian korelasional. Metode penelitian korelasional adalah metode penelitian yang akan menguji keterkaitan antar variabel baik dalam bentuk hubungan maupun pengaruh.

Dalam penelitian ini, variabel yang dikomparasikan adalah : “ Hasil belajar mahasiswa program studi pendidikan seni rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang berdasarkan latar belakang sekolah asal “.Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa dari Angkatan 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016 yang terdiri atas 8 angkatan dengan jumlah mahasiswa 858 orang. Sampel yang digunakan adalah 10 % dari jumlah populasi yaitu 87 orang.

C. Pembahasan

Deskripsi data sebagai berikut. Pertama, untuk mahasiswa berlatar belakang SMK hasilnya menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh mahasiswa, yakni 3,86. Frekuensi kemunculan nilai tertinggi ini adalah 1 orang. Nilai yang terendah diperoleh siswa, yakni 2,77. Frekuensi kemunculan nilai terendah adalah 5 orang. Kedua, mahasiswa berlatar belakang SMA/MA hasilnya menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh mahasiswa, yakni 3,65. Frekuensi kemunculan nilai tertinggi ini adalah 1 orang. Nilai yang terendah diperoleh siswa, yakni 1,00. Frekuensi kemunculan nilai terendah adalah 7 orang.

Jumlah keseluruhan sampel penelitian pada pelaksanaan sebagai berikut. Pertama, jumlah nilai mahasiswa berlatar belakang SMK, yaitu 137,82 dengan sampel 41 orang siswa. Rata-rata (\bar{X}) 3,36 koefisien variasi (S^2) yang diperoleh 0,052212805. Untuk standar deviasinya adalah 0,23. Kedua, jumlah nilai mahasiswa berlatar belakang SMA/MA yaitu 146,84 dengan sampel 46 orang mahasiswa. Rata-rata (\bar{X}) 3,19 koefisien variasinya (S^2) yang diperoleh 0,158697391. Untuk standar deviasinya adalah 0,40. Gambaran lebih lengkap tentang pelaksanaan hasil tes dapat dilihat pada lampiran. Untuk lebih jelasnya data penelitian mahasiswa dengan latar belakang SMK dan SMA/MA dapat di lihat pada tabel daftar lampiran hasil IPK nilai mahasiswa dari SMK, dan tabel daftar lampiran hasil IPK nilai mahasiswa dari SMA/MA.

Uji persyaratan analisis yang dilakukan adalah uji normalitas pada data nilai IPK mahasiswa sekolah asal SMK dan data nilai mahasiswa sekolah asal SMA/MA, uji homogenitas pada data nilai IPK mahasiswa sekolah asal SMK dan data nilai mahasiswa sekolah asal SMA/MA dan uji hipotesis yang dapat di jelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Hasil Data Nilai Mahasiswa Berlatar Belakang SMK

No.	Sampel	α	L0	Lt	Keterangan
1.	N = 41	0,05	0,15	0,187	Normal
	$\bar{X}=3,36$				
	$S^2 = 0,052212805$				
	$S = 0,23$				

Tabel berikut menunjukkan bahwa untuk data nilai mahasiswa Pendidikan Seni Rupa dari SMK, L_0 yang dihasilkan, yakni 0,15, sedangkan L_t pada taraf nyata (α) 0,05 = 0,187 . Jadi hasil data nilai mahasiswa Pendidikan Seni Rupa dari SMK berdistribusi normal karena $L_0 < L_t$.

b. Uji Normalitas Data Nilai Mahasiswa Seni Rupa dari Sekolah Asal SMA/MA

No.	Sampel	A	L_0	L_t	Keterangan
1.	Alumni SMA/MA	0,05	0,17	0,187	Normal
	N = 46				
	$\bar{X} = 3,19$				
	S ² = 0,158697391				
	S = 0,40				

Tabel berikut menunjukan bahwa untuk hasil data nilai mahasiswa Pendidikan Seni Rupa dari SMA/MA, L_0 yang dihasilkan, yakni 0,17, sedangkan L_t pada taraf nyata (α) 0,05 = 0,187. Jadi hasil data nilai mahasiswa Pendidikan Seni Rupa dari latar belakang SMA/MA berdistribusi normal karena $L_0 < L_t$.

Uji homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui hasil pada data nilai IPK mahasiswa dari SMA/MA atau SMK mempunyai varians yang homogen atau tidak. Cara menghitung uji homogenitas adalah dengan membandingkan varians yang terbesar dengan varians terkecil pada kedua kelas sampel dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan $dk = n - 1$. Uji homogenitas varians yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas (a) uji homogenitas pada data nilai IPK mahasiswa dari SMK dan data nilai mahasiswa dari SMA/MA.

Uji Homogenitas Hasil Data Nilai mahasiswa dari SMK Pendidikan Seni Rupa

No.	Sampel	N	S2	Fh	Ft	Keterangan
1.	SMK	41	0,052212805	1,05	1,50	Homogen
2.	SMA/MA	46	0,158697391			

Tabel berikut menunjukkan bahwa hasil variansi terbesar pada kedua latar belakang sekolah asal. Hasil rata-rata nilai pada mahasiswa dari SMK yaitu 3,36. Hal ini menunjukkan bahwa nilai mahasiswa dari SMK lebih menyebar dibanding dengan mahasiswa dari SMA/MA, hal ini dapat dilihat dari simpangan baku mahasiswa asal SMK lebih kecil yaitu 0,052212805. F hitung yang dihasilkan kedua kelas ini adalah 1,05, sedangkan F tabel adalah 1,50. Dapat disimpulkan bahwa hasil nilai mahasiswa dari SMK dan SMA/MA mempunyai varians yang homogen karena $F_h < F_t$.

Pengujian hipotesis bertujuan untuk melihat nilai pada mahasiswa dari SMK dan SMA/MA. Hipotesis ini dilakukan setelah mengetahui hasil data nilai SMK dan SMA/MA. Hipotesis menggunakan rumus uji t.

a. Uji Hipotesis

Keterangan	SMK	SMA/MA
N	41	46
\bar{x}	3,36	3,19
S2	0,052212805	0,158697391
Thitung	2,39	
Ttabel	2,00	

Hasil perhitungan pada Tabel berikut dengan menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 2,39$, pada taraf $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{tabel} = 2,00$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya rata-rata nilai mahasiswa dari SMK lebih baik daripada mahasiswa dari SMA/MA. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran.

D. Kesimpulan dan Saran

a) Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mahasiswa Pendidikan Seni Rupa berlatar belakang SMK lebih tinggi dari pada hasil belajar mahasiswa Pendidikan Seni Rupa berlatar belakang SMA/MA.

Dari hasil penelitian dapat dijelaskan tiga simpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata mahasiswa alumni SMK pendidikan Seni Rupa, yaitu 3,36 dengan kualifikasi sangat memuaskan tergolong pada 3,01-3,50.
- 2., Pada mahasiswa alumni SMA/MA Pendidikan Seni Rupa rata-rata, yaitu 3,19 dengan kualifikasi sangat memuaskan tergolong pada 3,01-3,50.
3. Setelah dilakukan uji-t diperoleh t_h 2,39, sedangkan t_t yaitu 2,00 pada taraf nyata dengan $\alpha = 0.005$ dan dk 87. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menunjukkan H_1 diterima dan H_0 di tolak karena $t_h > t_t$.

b) Saran

Sesuai hasil penelitian dan simpulan, saran-saran penelitian dapat diberikan kepada pihak-pihak berikut:

1. Guru-guru SMA/MA agar lebih menyeimbangkan kemampuan siswa secara kognitif dengan psikomotor, agar berupaya meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam pembelajaran jurusan Seni Rupa.
2. Mahasiswa dapat menyadari bahwa pentingnya memiliki keterampilan dalam jurusan Seni Rupa. Khususnya dalam meningkatkan segi prakteknya

3. Untuk peneliti lebih lanjut, dapat melakukan penelitian yang komprehensif, baik mengenai aspek-aspek lainnya. Keempat, bagi peneliti lain, sebagai masukan dan pedoman tentang penelitian selanjutnya.

Catatan : artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing 1 Dr. Ramalis Hakim. M.Pd dan Pembimbing II Dra. Ernis.

Daftar Rujukan

Abu Ahmadi dan Widodo, S. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Emzir. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Nasbahry, C. & Minarsih. (2009). *Seni Rupa Teori dan Aplikasi*. Padang: UNP PRESS.

Riduwan. (2013). *Belajar mudah penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Universitas Negeri Padang. (2010). *Panduan Penyelesaian Tugas Akhir Seni Rupa*. Padang: Universitas Negeri Padang.